

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia dewasa yang sehat adalah Karier, dimana pun dan kapan pun manusia itu berada. Ketepatan menentukan dan memilih karier menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia, oleh karenanya karier seseorang berkontribusi besar bagi diri dan merupakan inti dari nilai dasar dan tujuan hidup seseorang. Pemilihan karir yang sesuai minat dan bakat yang dimiliki seseorang merupakan tahapan awal dalam pembentukan karir. Memiliki karir yang menjanjikan merupakan suatu hal menjadikan harapan dan impian setiap orang.

Akuntansi merupakan salah satu jurusan di perguruan tinggi dan pada khususnya di fakultas ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Dari hasil penelitian Basuki (1999) yang menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Senada dengan itu Ariani (2004) mengatakan bahwa seseorang akan termotivasi oleh anggapan bahwa akuntansi di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia.

Pemilihan sebuah karier bagi mahasiswa akuntansi adalah tahap awal dari pembentukan karir. Setelah berhasil menyelesaikan kuliahnya, pilihan karir bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja, banyak pilihan

profesi yang dapat dijalani oleh mereka tergantung faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Banyak realitas yang terjadi di dunia kerja yang mengharuskan lulusan akuntansi dalam mempertimbangkannya (Oktavia, 2005). Kondisi yang demikian mengakibatkan mereka harus memilih karir sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Untuk itu mereka dapat memilih alternatif pilihan karir yaitu non profesi akuntansi dan profesi akuntansi. Bagi mereka yang menginginkan profesi akuntansi maka harus menempuh kuliah profesi akuntan (PPAk) terlebih dahulu sehingga dapat meraih gelar akuntan dan dapat memilih profesi yang diinginkan.

Wijayanti seperti yang dikutip oleh Setiyani (2005) mengatakan bahwa perkembangan dunia usaha memberikan lapangan kerja yang beragam bagi angkatan kerja. Salah satu angkatan kerja yang ada di Indonesia adalah sarjana ekonomi, khususnya dari jurusan akuntansi. Perkembangan dalam dunia usaha harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan sudah siap pakai dalam dunia kerja.

Seorang akuntan paling tidak memiliki tiga langkah alternatif yang dapat ditempuh. Pertama, setelah menyelesaikan pendidikan ekonomi akuntansi, seorang sarjana akuntansi dapat langsung bekerja. Kedua, melanjutkan pendidikan akademik S2 dan ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan publik. Dengan kata lain, setelah menyelesaikan pendidikan jenjang program sarjana akuntansi, seseorang dapat memilih menjadi akuntan publik atau memilih profesi yang lain. Setiap sarjana akuntansi bebas untuk

memilih karir yang akan dijalannya sesuai dengan keinginan dan harapannya masing-masing (Astami, 2001).

Berdasarkan jenis karir yang dapat dijalankan oleh sarjana akuntansi tersebut, Greenberg dan Baron (2000) menyatakan bahwa karir tersebut meliputi urutan pengalaman pekerjaan seseorang selama jangka waktu tertentu. Pilihan karier mahasiswa dipengaruhi oleh *stereotype* yang mereka bentuk tentang berbagai macam karir (Friedland, 1996). Jadi, persepsi dan *stereotype* karir merupakan hal penting untuk menentukan pilihan karir karena persepsi mahasiswa umumnya dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi mengenai lingkungan kerja, informasi dari lulusan terdahulu, keluarga, dosen, dan *text book* yang dibaca ataupun digunakan (Felton, dkk 1994 dalam Rasmini, 2007).

Minat dan rencana karir mahasiswa yang jelas akan sangat berguna dalam penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya. Perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sukses (Berry dalam Rasmini, 2007). Oleh karena itu, diperlukan suatu rangsangan untuk membuat mahasiswa mulai memikirkan secara serius tentang karier yang diinginkan sejak masih di bangku kuliah agar mahasiswa dapat memanfaatkan waktu dan fasilitas kampus secara optimal. Peran akuntan pendidik sebagai stimulator untuk hal ini dirasa sangat penting (Rasmini, 2007). Dalam memilih karir yang akan dijalannya, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai macam pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalannya. Faktor- Faktor yang mempengaruhi terdiri dari nilai intrinsik

pekerjaan, penghargaan finansial, lingkungan kerja dan personalitas (Rahayu dkk, 2003).

Pada kenyataannya sebagian besar sarjana akuntansi bekerja pada perusahaan dan tidak pernah mengikuti ujian sertifikasi. Mahasiswa yang berkeinginan untuk berprofesi sebagai akuntan dan ingin mengikuti ujian sertifikasi perlu mengikuti pendidikan profesi sehingga sosialisasi program pendidikan profesi akuntansi perlu ditingkatkan. Oleh karena itu akuntan pendidik perlu memikirkan dan mempertimbangkan minat mahasiswa agar materi kuliah yang disampaikannya dapat efektif sesuai dengan tujuan mahasiswa dalam mengikuti pendidikannya.

Saat ini banyak lulusan terdidik mulai melirik jalur karir lain tidak sesuai dengan bidangnya untuk mereka jalankan nantinya karena sangat tingginya tingkat persaingan dan perubahan minat karir seseorang. Saat ini banyak lulusan akuntansi terbaik dari perguruan-perguruan tinggi tidak lagi memilih karir sebagai akuntan publik sebagai jalur pilihan karir yang utama bagi mereka. Jalur karir yang sesuai dengan lulusan akuntansi adalah karir sebagai akuntan yaitu seperti akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah. Dengan tingkat persaingan yang tinggi dan bahkan mungkin tingkat kemampuan dan keahlian masing-masing mahasiswa berbeda tidak menutup kemungkinan mereka akan berkarir di luar bidang akuntansi lainnya yang mungkin masih berhubungan dengan keuangan seperti wirausaha, konsultan keuangan, dan lain sebagainya.

Seiring dengan diberlakukannya UU No. 5 tahun 2011 yang menyatakan bahwa, para sarjana non akuntansi dapat berprofesi sebagai akuntan publik asalkan lulus ujian sertifikasi. Hal tersebut berarti dapat mengancam para lulusan jurusan akuntansi, dimana untuk menjadi akuntan publik mereka para lulusan dari jurusan akuntansi harus bersaing dengan lulusan dari jurusan non akuntansi. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan akuntan di Indonesia sangat lambat. Sampai dengan saat ini Indonesia sangat kekurangan tenaga profesional akuntan publik. Jumlah wajib audit yang ada di Indonesia seiring makin meningkatnya ekonomi dan munculnya perusahaan-perusahaan/lembaga baru serta makin berkembangnya perusahaan/lembaga yang sudah ada. Hal ini sangat tidak sebanding dengan jumlah akuntan publik yang ada. Padahal akuntan publik sangat berperan penting dan strategis bagi perusahaan swasta dan lembaga publik lainnya. Akuntan Publik sangat menentukan kualitas laporan keuangan yang akan berkontribusi pada penetapan kebijakan-kebijakan keuangan yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada perekonomian negara.

Pada dasarnya penelitian ini mengacu dari penelitian yang dilakukan Rahayu (2003) dalam penelitiannya mengenai Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi menunjukkan bahwa Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Akuntansi adalah nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, personalitas . itu yang dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir. Perbedaan pada

penelitian kali ini adalah waktu penelitian, populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi semester 6 keatas karena mereka rata-rata sudah bekerja jadi lebih memudahkan mereka mengambil keputusan dalam memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, atau akuntan pemerintah.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karir menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa karir tersebut dipilih. Pendidikan akuntansi dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, sehingga apabila mahasiswa telah menyelesaikan pendidikannya atau lulus diharapkan dapat lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan pekerjaan. Di samping itu juga penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi atau melihat apakah fenomena yang telah didapat dari penelitian terdahulu juga akan terjadi dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok mahasiswa berkaitan dengan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan karir akuntansi, dimana kelompok tersebut sama-sama mempertimbangkan faktor-faktor yang disajikan sebagai variabel dalam penelitian ini.

Dari kondisi diatas dan permasalahan peminatan karir mahasiswa serta yang dihadapi oleh lulusan jurusan ekonomi akuntansi yang ada dalam dunia kerja penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karier Akuntansi ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, personalitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntansi ?
2. Apakah nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, personalitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntansi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, personalitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntansi.
2. Untuk mengetahui nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, personalitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya studi penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari kalangan mahasiswa, masyarakat atau dari kalangan pendidik, yaitu :

1. Menambah pengetahuan bagi peneliti sendiri agar dapat lebih memahami lagi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir pekerjaannya sebagai akuntan .
2. Sebagai pertimbangan bagi mahasiswa akuntansi dalam mengambil keputusan menjadi seorang akuntan .
3. Sebagai pertimbangan bagi lembaga yang telah mempekerjakan tenaga akuntan, sehingga mereka dapat mengerti apa yang diinginkan calon akuntan dalam memilih profesi dan untuk lebih memotivasi mereka yang sudah bekerja di lembaganya.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah yang sama di masa yang akan datang.